

Pelatihan Program Proklam Berbasis Kawasan Rumah Pangan Lestari RW 10 Kelurahan Lowokwaru Kota Malang

Mimien Henie Irawati Al Muhdhar ¹, Siti Imroatul Maslikah ², Muhammad Iqbal Akbar ³, Sueb Sueb ⁴, I Wayan Sumberartha ⁵

^{1,2,4,5} Departemen Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

³ Departemen Teknik Elektro dan Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

**Corresponding Author*

Email: mimien.henie.fmipa@um.ac.id ¹, siti.imroatul.fmipa@um.ac.id ², iqbal.akbar.ft@um.ac.id ³, sueb.fmipa@um.ac.id ⁴, wayan.sumberartha.fmipa@um.ac.id ⁵

Abstrak

PROKLIM merupakan salah satu agenda prioritas dunia untuk menyelamatkan kehidupan di bumi dan mengembangkan keberlanjutan pembangunan nasional guna tercapainya target pengurangan gas rumah kaca dan meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim. Potensi RW 10 Kelurahan Lowokwaru pasca program zero waste zone untuk dikembangkan sebagai PROKLIM melatarbelakangi usulan program pengabdian kepada masyarakat ini. Pada Tahun 2014, RW 10 Kelurahan Lowokwaru telah dilakukan pengembangan sebagai percontohan *zero waste zone*. Keberhasilan tersebut ditandai dengan meningkatnya pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap program *zero waste zone*. Namun, karena kurang mendapat pemantauan dan pembiasaan kepada warga maka kondisi beberapa fasilitas sudah ada yang tampak tidak difungsikan secara maksimal oleh masyarakat. Untuk memecahkan masalah tersebut perlu dilakukan sebuah kegiatan yang mampu untuk memberi edukasi kepada warga sekaligus membiasakan warga. Target dari kegiatan ini adalah (1) peningkatan pemahaman dan sikap warga RW 10 Kelurahan Lowokwaru Kota Malang dalam mendukung penerapan program *zero waste zone* secara berkelanjutan, (2) peningkatan pemahaman warga RW 10 Kelurahan Lowokwaru tentang PROKLIM dan KRPL, (3) terwujudnya PROKLIM berbasis KRPL di RW 10 Kelurahan Lowokwaru Kota Malang.

Kata Kunci: Proklam, *Zero Waste Zone*, KRPL

Abstract

PROKLIM is one of the world's priority agendas to save life on earth and develop sustainable national development to achieve the target of reducing greenhouse gases and increasing resilience to the impacts of climate change. The potential for RW 10 of Lowokwaru Village after the zero-waste zone program to be developed as PROKLIM is the background for this community service program proposal. In 2014, RW 10 of Lowokwaru Village was developed as a zero-waste zone pilot. This success is marked by increased knowledge, attitude and behaviour of the community towards the zero-waste zone program. However, due to the lack of monitoring and habituation to residents, the condition of several existing facilities does not seem to be functioning optimally by the community. To solve this problem, it is necessary to carry out an activity that can educate residents as well as familiarize residents. The targets of this activity are (1) increasing the understanding and attitude of the residents of RW 10 Lowokwaru Kelurahan Malang City in supporting the implementation of the zero-waste zone program in a sustainable manner, (2) increasing the understanding of the residents of RW 10 Lowokwaru Kelurahan about PROKLIM and KRPL, (3) the realization of PROKLIM based on KRPL in RW 10, Lowokwaru Village, Malang City.

Keywords: *Proklam, Zero Waste Zone, KRPL*

Article History

Received: 05 Januari 2024

Accepted: 14 Januari 2024

PENDAHULUAN

Lowokwaru adalah sebuah kecamatan di Kota Malang, Jawa Timur. Kecamatan ini di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Karangploso, sebelah timur dengan Kecamatan Blimbing, selatan dengan Kecamatan Klojen dan barat dengan Kecamatan Dau. Daerah ini memiliki suhu minimum 20 C dan maksimum 28 C dengan curah hujan rata-rata 2.71 mm (Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, 2022).

Kelurahan Lowokwaru merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Lowokwaru. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kelurahan Lowokwaru lebih tepatnya di jalan Manggar wilayah RT 06 RW 10.

Pada Tahun 2014, RW 10 Kelurahan Lowokwaru telah dilakukan pengembangan sebagai percontohan *zero waste zone*. Keberhasilan tersebut ditandai dengan meningkatnya pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap program *zero waste zone*. Namun, karena kurang mendapat pemantauan dan pembiasaan kepada warga maka kondisi beberapa fasilitas sudah ada yang tampak tidak difungsikan secara maksimal oleh masyarakat. Untuk memecahkan masalah tersebut perlu dilakukan sebuah kegiatan yang mampu untuk memberi edukasi kepada warga sekaligus membiasakan warga.

Konsep yang berkembang pada praktik *zero waste* hanya sebatas diskusi kontroversial dalam pembangunan perkotaan, manufaktur, dan pengelolaan limbah. Namun, cita-cita dan tujuan *zero waste* terus dipegang oleh individu, keluarga, komunitas, organisasi, serta, pemerintah daerah tingkat kota dan nasional terutama dalam menanggapi masalah sampah. Literatur populer, industri, dan akademik membuktikan bagaimana konsep *zero waste* sedang dipraktikkan dan juga bagaimana praktik ini dikembangkan sebagai strategi, kebijakan, dan program yang diimplementasikan, ditinjau dan direvisi untuk mencari inovasi yang akan dilaksanakan pada siklus kegiatan selanjutnya (Hannon & Zaman, 2018).

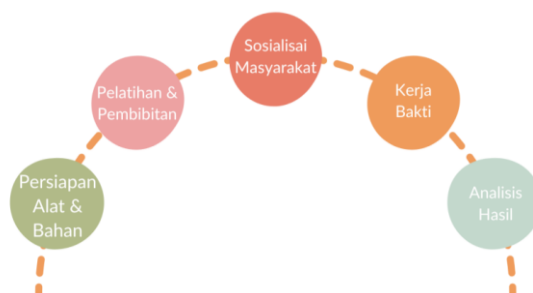
Konsep *Zero Waste* dapat disebut juga sebagai konsep pengelolaan sampah terpadu. *Zero waste* termasuk pengurangan volume sampah dari hulu ke hilir. Pengurangan tersebut dapat dilaksanakan menggunakan teknologi, pengelolaan lingkungan, nilai ekonomi, dan peran aktif. Prinsip pengelolaan sampah adalah meminimalkan produksi sampah dari seluruh kegiatan manusia. Perlu pemeriksaan yang sangat hati-hati agar dalam menentukan setiap langkah kegiatan implementasi 3R yang paling tepat. Singkatnya, pengelolaan sampah harus direncanakan dengan baik, dilaksanakan dengan baik, dikendalikan dengan baik, dan dikelola dengan baik dan dievaluasi agar dapat dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat. Secara umum, prinsip dari *zero waste* adalah konsep 3R yaitu: *Reduce*: Meminimalkan barang atau material yang ada digunakan, lebih banyak bahan yang digunakan, maka lebih banyak limbah yang dihasilkan; *reuse*: memperlama atau memperluas penggunaan barang sebelum menjadi sampah; *recycle*: menggunakan limbah sebagai sumber produk baru yang dapat dimanfaatkan (Kusumawanto et al., 2014).

Program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) menjadi alternatif dalam mewujudkan kemandirian pangan menuju ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi Covid-19. Program KRPL merupakan upaya pemerintah bersama dengan Kementerian Pertanian untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga. Program KRPL diharapkan dapat menjadi alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan, hal ini karena program berupaya memberdayakan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekeliling masyarakat (Anindya et al., 2021).

Target dari kegiatan ini adalah (1) peningkatan pemahaman dan sikap warga RW 10 Kelurahan Lowokwaru Kota Malang dalam mendukung penerapan program *zero waste zone* secara berkelanjutan, (2) peningkatan pemahaman warga RW 10 Kelurahan Lowokwaru tentang PROKLIM dan KRPL, (3) terwujudnya PROKLIM berbasis KRPL di RW 10 Kelurahan Lowokwaru Kota Malang.

METODE PELAKSANAAN

Terdapat 5 tahapan dalam metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini yaitu; 1) Persiapan alat & bahan; 2) Pelatihan & Pembibitan; 3) Sosialisasi Masyarakat; 4) Kerja Bakti; 5) Analisis Hasil. Kelima tahapan tersebut dilaksanakan secara berurutan hingga analisis hasil sebagai penutup kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Metode Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini memiliki beberapa tahapan. Disetiap tahapan memiliki kegiatan masing-masing yang akan dijelaskan secara berurutan sesuai dengan metode yang digunakan. Secara detail hasil kegiatan ini yaitu:

Persiapan Alat dan Bahan

Kegiatan awal pengabdian kepada masyarakat ini adalah Persiapan Alat & Bahan. Persiapan alat dan bahan ini ditujukan tidak hanya menyiapkan alat dan bahan saja melainkan juga mempersiapkan area penanggung jawab, area penanaman, jenis bibit, izin RT dan RW setempat dan tanggal-tanggal penting kegiatan bersama warga. Pada kegiatan awal ini dilakukan tatap muka dengan metode rembug warga, dimana para warga yang telah ditunjuk sebagai penanggung jawab berkumpul di rumah peneliti dan membahas kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya. Hasil dari rembug warga dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Rembug Warga

No.	Kegiatan	Taggal Pelaksanaan	Hasil Kegiatan
1	Rembug Warga	5 Juli 2022	<ol style="list-style-type: none">1. Lokasi pembelian bibit dapat didapatkan dari dinas pertanian dan pertamanan2. Area pengumpulan bibit buah dan sayur yaitu di jalan poros pinang tua3. Dana yang digunakan selain menggunakan dana pengabdian kepada masyarakat, warga juga menggunakan dana pribadi untuk melakukan perawatan tanaman, sehingga warga dapat lebih merasa memiliki4. Menunjuk RT 06 sebagai RT Percontohan untuk RT yang lain5. Pembibitan menggunakan halaman rumah salah satu warga, yang nantinya perawatannya akan dilakukan oleh ibu-ibu PKK6. Bibit awal buah dan sayur antara lain (Kangkung, Sawi, Anggur, dan Manisa)7. Poros RT 06 yang digunakan sebagai percontohan diletakkan di jalan pinang tua dan jalan mangar dalam8. Penentuan jadwal piket perawatan akan dibahas pada pertemuan selanjutnya9. Penyuluhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada saat pertemuan PKK dan rapat bapak-bapak warga RW 10
2	Rembug Warga	18 Juli 2022	<ol style="list-style-type: none">1. Penyusunan kepanitian KRPL diwilayah RW 102. Pembina (Ketua RW)3. Penanggung jawab (PKK RW)4. Coordinator sepakat untuk di dampingi oleh mahasiswa dalam proses pembimbingan5. Penunjukan 1 orang untuk diberitugas merawat seluruh tanaman dan di bantu oleh pemilik rumah/lahan6. Pembuatan kartu kendali dengan rincian jenis bibit, peralatan, dan jadwal penugasan7. Pemetaan wilayah Gapoktan dan pemilihan coordinator masing-masing wilayah



Gambar 2. Kegiatan Rembug Warga pada tanggal 5 Juli 2022

Pada gambar 1 menunjukkan rembug warga pertama dimana menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya tentang jenis bibit dan pembibitannya, area penanaman bibit hingga menjadi tanaman, kerjasama dengan ibu-ibu PKK, hingga melibatkan perangkat RT dan RW setempat. Dari kegiatan rembug pertama ini juga menginisiasi jalannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 3. Kegiatan Rembug Warga pada tanggal 18 Juli 2022

Pada kegiatan rembug warga kedua ini membahas kepanitiaan KRPL beserta pembimbing yang diambil dari mahasiswa. Untuk mencatat tentang pemberlakuan perawatan rutin terhadap tanaman, dibuatkan kartu kendali di setiap kelompok tanam sehingga perkembangan tanaman selalu termonitor.

Pelatihan Penyemaian Bibit dan Sosialisasi Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2022. kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat bagaimana cara melakukan penyemaian bibit secara individu dengan cara yang mudah. Setelah mendapatkan pelatihan, masyarakat secara langsung mempraktikkan penyemaian bibit sebagai langkah selanjutnya dalam mempersiapkan kampung iklim RW 10 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Penyemaian Bibit

Pada kegiatan ini warga diberikan pelatihan tentang bagaimana cara pembibitan yang baik menggunakan alat-alat yang telah disediakan maupun alat-alat bekas yang dapat digunakan kembali seperti gelas air mineral bekas, botol bekas air mineral, dan lain sebagainya. Pembibitan ini sekaligus memberikan edukasi kepada warga cara merawat tanaman yang ditanam menggunakan teknik hidroponik.

Penyemaian bibit ini dilakukan juga sebagai wadah untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Hal ini dilakukan bersamaan untuk memberikan pengertian kepada para warga tentang program kampung iklim setelah kegiatan *Zero Waste Zone* yang pernah dilaksanakan sebelumnya.

Kerja Bakti

Kegiatan selanjutnya adalah kerja bakti. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari kegiatan kerja bakti rutin yang biasa dilakukan oleh warga RW 10 Kelurahan Lowokwaru. Warga secara gotong royong memindahkan bibit yang telah cukup umur untuk di pindahkan kedalam *polybag*.

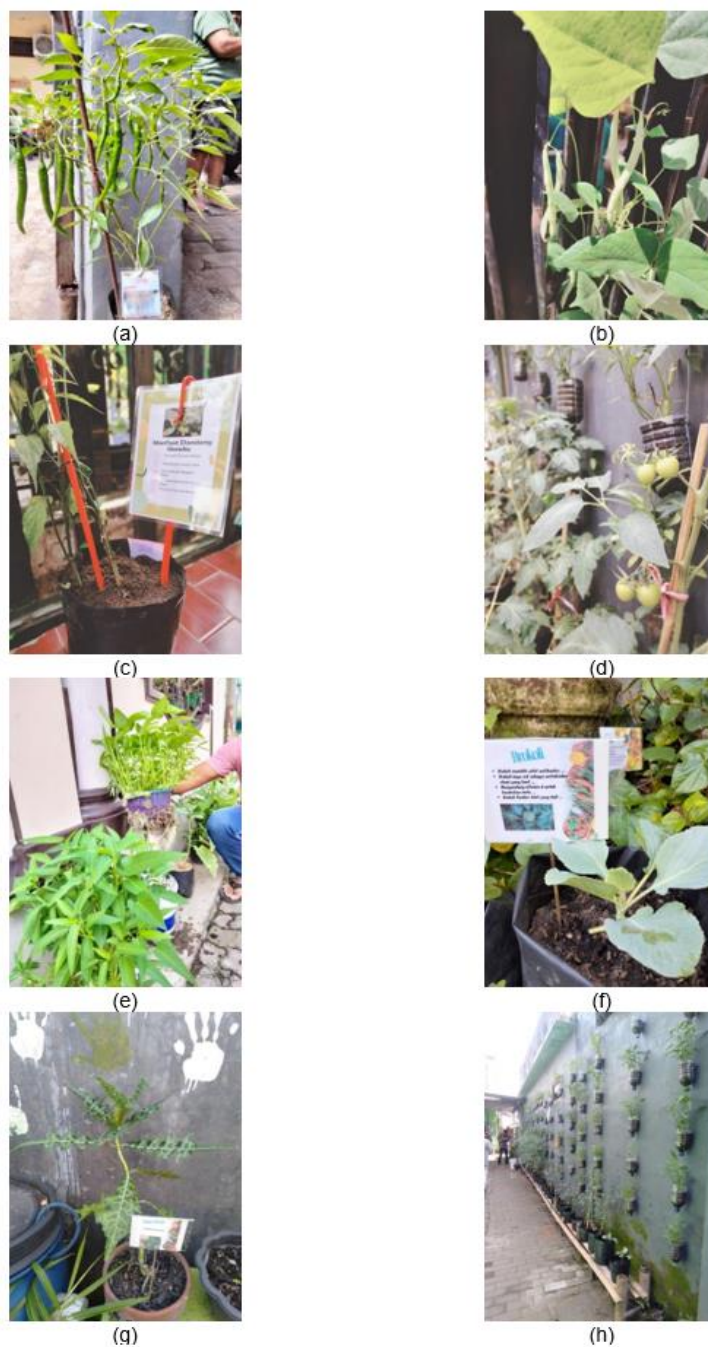


Gambar 5. Proses Pemindahan Bibit Kedalam Polybag

Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk memindahkan bibit-bibit yang telah cukup besar dari media semai (*rockwool*) ke media tanah. Setelah pemindahan bibit dilakukan, para warga memindahkan tanaman yang telah diletakkan dalam polybag ke lokasi yang telah ditentukan saat rembug warga. Hal ini dilakukan untuk melakukan pemerataan tanaman di setiap lokasi dan rumah warga agar tidak ada kecemburuan sosial antar warga.

Analisis Hasil

Hasil dari seluruh kegiatan dipantau secara berkala dan hasil dari tanaman tersebut dapat dilihat setelah 3-5 bulan dari penyemaian. Berikut ini merupakan tanaman yang telah dirawat oleh masyarakat RW 10 Kelurahan Lowokwaru. Tanaman dalam kondisi sehat dan banyak tanaman yang telah siap untuk di panen dan dapat di konsumsi oleh masyarakat.



Gambar 6. Kondisi Tanaman Milik Warga

Warga RW 10 telah berhasil merawat tanaman hingga siap untuk dipanen dan dimanfaatkan. Para warga juga telah berhasil memanfaatkan lahan mereka yang sempit untuk digunakan bercocok tanam sehingga dapat memperindah lingkungan sekitar rumah mereka.

Terdapat beberapa produk yang merupakan hasil olahan tanaman yang ditanam oleh warga, dan diproduksi menggunakan tanaman yang di panen dari hasil kegiatan KRPL. Masyarakat juga secara swadaya memproduksi dan memasarkan produk, masyarakat juga beberapa kali telah mengikuti kegiatan pameran UMKM yang banyak diadakan di Kota Malang.



Gambar 7. Hasil UMKM milik warga

Setelah program kampung iklim selesai, RW 10 Kelurahan Lowokwaru mengadakan lomba KRPL. Proses penjurian dilaksanakan oleh Tim Penilai dengan menilai setiap RT yang ada di bawah RW 10. Antusias masyarakat sangat tinggi dalam program yang diadakan.



Gambar 8. Proses Penjurian Lomba KRPL RW 10 Kelurahan Lowokwaru

Proses pengumuman dan pembagian hadiah dilaksanakan langsung oleh Ketua RW 10 Kelurahan Lowokwaru. Hasil penjurian diperoleh nilai sebagai berikut, Juara 1 diperoleh RT 01, Juara 2 diperoleh RT 03, Juara 3 diperoleh RT 02, dan Juara Harapan 1 diperoleh RT 04.



Gambar 9. Proses Pengumuman dan Pembagian Hadiah pada Pemenang Lomba KRPL RW 10 Kelurahan Lowokwaru

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar berjalan dengan lancar. Akan tetapi terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan, antara lain: (1) Kurangnya respon dari beberapa RT, sehingga pelaksanaan kegiatan masih belum merata ke seluruh RT di lingkungan RW 10 Kelurahan Lowokwaru. (2) Kurangnya partisipasi dari beberapa RT yang mengakibatkan kurang maksimal pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di lingkungan RW 10 Kelurahan Lowokwaru. (3) Diperlukan waktu yang Panjang untuk dapat merubah perilaku masyarakat. (4) Diperlukan konsistensi untuk dapat merubah perilaku masyarakat. (5) Masih banyak tokoh masyarakat yang tidak terlibat di lingkungan RW 10 Kelurahan Lowokwaru. (6) RT 06 sebagai rolemodel/percontohan di lingkungan RW 10 Kelurahan Lowokwaru juga masih belum seperti yang diharapkan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, meski terdapat beberapa kendala. Beberapa tujuan dari kegiatan ini masih belum tercapai secara maksima, karena perlu waktu cukup lama untuk dapat merubah perilaku masyarakat, dan perlu konsisten dalam menggerakkan masyarakat agar sadar akan kelestarian lingkungan. Dengan kegiatan ini tingkat kesadaran masyarakat dapat meningkat. Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan bermanfaat untuk masyarakat, terbukti dengan adanya produk berupa bubuk minuman yang diolah menggunakan bahan-bahan yang di tanam di lingkungan sekitar.

Peningkatan dan jalinan komunikasi lebih lanjut perlu dilakukan, sehingga program ini dapat berjalan terus kedepan dan konsisten. Komunikasi dengan pihak-pihak terkait perlu di perdalam, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dari masyarakat yang belum mengikuti kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Akhir Pengabdian kepada Masyarakat ini, di antaranya: (1) Universitas Negeri Malang yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan dana Internal PNBP. (2) Ketua RW 10 Kelurahan Lowowkwaru. (3) Seluruh Ketua RT di Lingkungan RW 10 Kelurahan Lowokwaru. (4) Seluruh Ketua kelompok tani di Lingkungan RT 06.

DAFTAR PUSTAKA

- “Kecamatan Lowokwaru Kota Malang,” Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
<https://keclowokwaru.malangkota.go.id/gambaran-umum/> (Accessed Nov. 20, 2022).
- J. Hannon and A. Zaman, “Exploring the Phenomenon of Zero Waste and Future Cities,” *Urban Science*, vol. 2, no. 3, p. 90, Sep. 2018, doi: 10.3390/urbansci2030090.
- A. Kusumawanto, Z. B. Astuti, and J. Lourenço, “Life Cycle Analysis of Jonggol Islamic City in Indonesia,” *PLURIS 2014 - 6o Congresso Luso-Brasileiro Para Planeamento Urbano, Regional, Integrado E Sustentável.*, pp. 1–14, Sep. 2014, [Online]. Available: <https://hdl.handle.net/1822/36866>

D. A. E. Anindya, D. N. Putri, and N. D. Priambodo, "Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi di Kota Kediri," *Agrisaintifika*, Vol. 5, No. 1, p. 8, Jun. 2021, doi: 10.32585/ags.v5i1.1278.